BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menyebut salah satu dari sumber syari'ah terdapat dua istilah populer yang berkembang di tengah masayarakat Islam, yaitu Sunnah dan Hadis. Apabila di pandang sepintas, kelihatannya antara Sunnah dan Hadis itu identik atau merupakan satu obyek yang mempunyai dua nama, tetapi pada hakekatnya ke dua istilah ter sebut tidaklah sama.

Boleh dikatakan bahwa antara Sunnah dan Hadis itu eksis bersama-sama serta terdapat kemiripan, akan tetapi kedua istilah tersebut sebenarnya mempunyai pe ngertian tersendiri, walaupun antara Sunnah dan Hadis itu terdapat kesamaan dan perbedaan dalam beberapa hal tertentu.

Perbedaan keduanya bukanlah merupakan hal yang berbeda secara dikotomi, tetapi menyatu dan tidak me nimbulkan pengertian yang kontroversi secara esensial, karena keduanya bersumber pada sabjek atau sandaran yang sama, yaitu Nabi SAW, Sahabat dan Tabi'in.

Sunnah menurut pengertian Muhaddisin, segala yang dinukil dari Rasulullah SAW. baik berupa perkata an, perbuatan, takrir, sifat dan perjalanan hidup nya, sejak dari pra Nubuwah dan post Nubuwah. Sedang Hadis adalah perkataan, perbuatan, takrir dan sifat Nabi SAW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terungkap sejak masa Nubuwah[1] . Ulama Ushul Fiqh, memberi pengertian Sunnah, segala perkataan, perbuatan dan penetapan Nabi SAW. yang berkaitan dengan hukum syara', sedangkan Hadis terungkap dari segala apa yang disabdakan oleh Nabi SAW. semata[2] . Kemudian menurut Ibnu Taimiyah, Sunnah adalah suatu ketetapan yang berasal dari perkataan, perbuatan dan takrir Nabi SAW . Sedang Hadis adalah semata-mata berupa apa yang diriwayatkan dari perkataan, perbuatan dan ikrar (takrir) Nabi SAW. sejak masa Nubuwah[3] . Dengan demikian ruang lingkup Sunnah lebih luas dari Hadis. Maka dapat dikatakan bahwa Hadis semata-mata berupa laporan dan bersifat teoritis, tetapi Sunnah merupakan laporan senada tentang tradisi yang telah memperoleh kwalitas normatif Nabi SAW. atau segala sesuatu yang senantiasa dikerjakan dan diperoleh Nabi SAW.

Dalam hal ini pengertian Sunnah dan Hadis bila ditinjau dari segi asasinya atau pengertian secara terbatas. Yang layak disebut dengan Sunnah Nabawiyah dan Hadis Nabawi. Dalam artian Sunnah dan Hadis bila tidak dikaitkan dengan sahabat atau tabi'in. Dan dapat pula dikatakan Sunnah dan Hadis, sesuatu yang bersumber dari

---

1) Ajaj al Khatib, Ushul al Hadis Ulumuh wa Mushthalahuh, Dar al Fikr, Bairut, 1975, hal. 27.

2) Loc Cit.

3) Ibnu Taimiyah, Ilmu al Hadis, Dar Al Fikr al Alamiyah, Bairut Libanon, tt, hal 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sahabat maupun Tabi'in. Sebagaimana kita kenal dengan sebutan Sunnah Nabawiyah, Sunnah Sahabah dan Sunnah Khulafaur Rasyidin. Begitu pula dengan Hadis, misalnya Hadis Marfu', Hadis Mauquf dan Hadis Maqthu'. Sebagaimana Sunnah dan Hadis dalam pengertian luas.

Dalam pengertian ini Sunnah dan Hadis bukanlah bersumber pada Nabi SAW. saja tetapi juga yang berasal dari Sahabat atau Tabi'in dapat dikatakan Sunnah atau Hadis. Dengan demikian maka pengertian Sunnah secara luas adalah segala yang dinukil dari tradisi Nabi SAW. dan Sahabatnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Hadis Nabi SAW. yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang berasal dari Abdur Rahman bin Amr, yang berbunyi:

حدثنا احمد ثنا الوليد بن مسلم ثنا ثور بن يزيد حدثني خالد بن معدان حدثني عبد الرحمن عمرو السلمي وحجر بن حجر قال رسول الله ص.م: فعليكم بسنتي وسنة الخلفاء المهديين الرشدين تمسكوا بها. رواه البخاري.

"Kalian wajib berpegang teguh dengan Sunnahku dan Sunnah Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk berpegang teguhlah kamu sekalian dengannya"[4]

(HR. Abu Daud)

Sejalan dengan pernyataan Hadis di atas, maka Sunnah merupakan suatu tradisi atau kebiasaan yang telah ditempuh oleh Nabi SAW. dan juga Sahabatnya. Sedang Hadis adalah segala yang bersumber dari perkataan, perbuatan dan taqrir Nabi SAW, Sahabat dan Tabi'in[5].

---

[4] Abu Daud, Sunan Abi Daud, Dar al Fikr, 1371, Juz. 2, hal. 506.

[5] Muhammad Mahfud bin Abdillah at Tirmisi, Manhaj Dzawy an Nazhar, Dar al Fikr, Bairut, 1979, hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila kita perhatikan formalitas yang terkandung dalam Sunnah Nabi SAW, sedikit banyak merupakan praktikum dari teori Al Qur'an, yang ditransfertasikan dalam bentuk amalan (perbuatan) atau tindakan oleh Nabi SAW. hal ini sejalan dengan pernyataan Abu Musa, bahwa Sunnah adalah sebagi penafsir atau penjelas dari ayat Al Qur'an[6]. Pada ayat Al Qur'an yang bersifat global atau umum yang perlu adanya penegasan dan membutuh kan penjelasan yang konkrit, sehingga dapat difahami dengan mudah dan jelas. Karena ayat-ayat yang terkandung di dalam Al Qur'an tidak semuanya bersifat rinci.

Maka yang diberi hak sepenuhnya oleh Allah SWT. untuk menjelaskan dan menentukan apa yang dimaksud di dalam Al Qur'an itu adalah Nabi Muhammad SAW. Sebagai utusanNya. Tertera dalam firman Allah SWT:

وانزلنا اليك الذكر لتبين للناس ما نزل اليهم
ولعلهم يتفكرون. (النحل: ٤٤)

"Kami turunkan Al Qur'an kepadamu, agar kamu mene rangkan kepada manusia apa yang telah di turunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkannya".[7]
(QS. An Nahl:44)

Terlepas dari itu, terkadang sering kita jumpai bahwa Sunnah dan Hadis itu dipakai dalam satu maksud, seperti Ulama Hadis mengatakan Hadis, yang dimaksud

---

[6] Abu Muhammad Yusuf Musa, al Madkhal Lidarasati al Fiqh al Islam, Dar al Fikr al Arabi, tt, hal. 188.

[7] DEPAG RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Bumi Restu, Jakarta, 1978, hal. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu adalah Sunnah. Atau sebaliknya Ulama Ushul Fiqh me reka mengatakan Sunnah itu adalah Hadis. Tampaknya pe nyebutan Sunnah lebih mendominasi diperistilahkan oleh pakar Ushul Fiqh, dan Hadis lebih banyak dipakai oleh ahli Hadis.

Realitas tersebut dapat memberi pemahaman yang mengkaburkan dalam memilah antara Sunnah maupun Hadis, disamping beragamnya pengertian dari para ulama ten- tang Sunnah dan Hadis itu baik dari ulama Ushul Fiqh dan Muhaddisin. Sehingga dapat mendatangkan pula pema- haman yang mengidentikkan kedua istilah tersebut.

Berangkat dari semuanya itu, maka dapat menda - tangkan kekacauan dalam memahami maksud atau makna dari Sunnah dan Hadis itu. Sehingga menimbulkan kerancuan dalam mempersepsikan keduanya, yang dapat berakibat pada adanya pengidentikan bagi setiap orang yang tidak tahu pasti tentang Sunnah dan Hadis itu sendiri, yang sering kami jumpai baik dari sebagian ulama dan sebagi an orang, karena mereka menganggapnya bahwa Sunnah dan Hadis itu sama. Tetapi sebenarnya antara keduanya ter bentang garis pemisah.

Konsekkuensinya dalam hal ini, sangat erat hubu ngannya dengan hukum syara'. Dimana Sunnah dan Hadis adalah sebagai dalil-dalil pokok syari'ah Islam dibawah Al Qur'an, didalam mengistimbatkan suatu hukum dalam ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang jelas antara Sunnah dan Hadis itu mempunyai pengertian yang berbeda, meskipun antara keduanya ada jalinan yang erat. Suatu bukti adanya perbedaan pada keduanya itu, suatu pernyataan dari seorang tokoh Islam Abdur Rahman al Mahdi mengenai pakar-pakar Sunnah dan Hadis pada masanya, ia mengatakan bahwa ulama yang me miliki profesi special bidang Sunnah ialah Sufyan Ats Tsauri, dan pakar bidang Hadis ialah Al Auza'i, sedang pakar dari kedua bidang tersebut ialah Imam Malik[8].

Semakin jelas sudah, bahwa Sunnah dan Hadis itu berbeda. Otomatis keduanyapun mengandung pengertian yang berbeda pula. Maka tidak dibenarkan menyamakan ke duanya. Apabila dihubungkan dengan keberadaan Sunnah dan Hadis yang menjadi sumber pokok dalam syari'at Islam, maka kedudukan Sunnah dan Hadis menempati pada peringkat kedua dibawah Al Qur'an. yang mempunyai fungsi sebagai dalil dalam mengistimbatkan suatu hukum selain dalil nash Al Qur'an dan yang lainnya, yang di berlakukan kepada seluruh Umat Islam tanpa kecuali.

Tetapi apabila dipisahkan antara keduanya itu seperti halnya Imam Al Ghazali, yang membedakan antara Sunnah dan Hadis, dalam kekuatan hukumnya, maka Sunnah lebih diunggulkan dari Hadis atau Sunnah lebih didahulukan dari Hadis, karena Sunnah diriwayatkan dengan

---

[8] Ajaj al Khatib, Al Sunnah Qabla al Tadwin, Dar al Fikr, 1981, hal. 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan mutawatir, dan Hadis dengan dua jalan yaitu ahad dan mutawatir[9]. Maka dengan demikian menurut pandangan Imam al Ghazali didalam menentukan dasar hukum secara kronologis adalah, Al Qur'an sebagai peringkat pertama kemudian Sunnah menduduki peringkat kedua dan Hadis yang ketiga.

Sedang Imam Syafi'i mensejajarkan kedudukan Sunnah dengan Al Qur'an, sebagai sumber hukum, dengan alasan bahwa Sunnah sebagai pelengkap dari Al Qur'an ; yang bersifat global, umum dan sebagainya[10]. Dalam hal ini Sunnah diberi wewenang untuk menjelaskannya dengan rinci dan jelas. Disini Imam Syafi'i tidak menyebut kan Hadis.

Dengan demikian realitas tersebut menunjukkan bahwa antara Sunnah dan Hadis memang berbeda. Disisi lain adanya suatu anggapan yang mengidentikan Sunnah dan Hadis, yang dilatar belakangi oleh sudut pandang dan terbatasnya kemampuan atau pengetahuan bagi setiap Ulama dan sebagian orang di dalam memahami Sunnah dan Hadis. Sehingga mendatangkan suatu kesimpulan yang ber beda-beda, baik dari pengertian secara sempit maupun secara luas yang dapat menghasilkan pengertian beragam antara yang satu dengan yang lainnya, yang dapat membu

---

[9] Abi Hamid Al Ghazali, Al Mustafa, juz.1, Dar Al Fikr, tt, hal. 129.

[10] Abu Abdullah bin Idris Asy Syafi'i, Ar Risalah Tahqiq Ahmad Muhammad, Al Maktabah al Ilmiyah, Bairut,tt hal. 32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

at pemahaman yang jumbuh dalam mempersepsikan pengerti an Sunnah dan Hadis.

Memang dari mayoritas Ulama Hadis, mempersepsi kan Sunnah dan Hadis itu sama, tetapi dari ulama ushul dan sebagian yang lain, memberi pengertian yang berbe da. Dan yang kami bahas dalam skripsi ini, yakni per bedaan yang terdapat pada Sunnah dan Hadis, dari segi subtansi dan kapasitas kehujjahannya sebagai sumber dalam menetapkan hukum syara' (syari'ah Islam).

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada asumsi yang belum benar di dalam memahami Sunnah dan Hadis. Kondisi tersebut dise babkan oleh adanya perbedaan para Digma (cara pandang) dan pendekatan yang ditempuh secara parsial tentang subtansi yang dikandung didalamnya. Sehingga menimbul kan refleksi pemikiran yang mengidentikkan Sunnah dan Hadis. Meskipun pengertian itu cukup jelas namun masih namun masih mengundang kesulitan dalam membedakannya.

Memang antara Sunnah dan Hadis itu terbentang garis kontinuitas yang tidak terputus. Namun mengiden tikan keduanya belum dapat dibenarkan.

C. Alasan Memilih Judul

Yang mendasari penulis dalam memilih judul se bagaimana termaktub diatas, adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ingin memaparkan dan mengetahui perbedaan pengertian Sunnah dan Hadis, bila ditinjau dari pandangan Muhaddisin dan Ulama Ushul juga dari sebagian ulama yang lain.
2. Ingin mengetahui latar belakang dari adanya pandangan yang mengidentikkan antara Sunnah dengan Hadis..
3. Upaya untuk mengetahui perbedaan Sunnah dan Hadis dalam nilai kehujjahannya sebagai dasar (sumber) syari'ah Islam.

D. Penegasan Judul

Untuk menyamakan persepsi terhadap arah serta maksud pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu di tegaskan bahwa skripsi ini berjudul: PERBEDAAN PEMAKAIAN SUNNAH DAN HADIS DALAM PENGEMBANGAN SYARI'AH. Arti dari judul tersebut:

Perbedaan : Beda; disebabkan karena paham [11].

Sunnah : Segala ketetapan yang berasal dari Rasul SAW. baik dari perkataan, perbuatan dan taqrirnya, baik terjadi sebelum masa kerasulan maupun sesudahnya[12].

Hadis : Segala berita yang bersumber dari Nabi SAW. Sahabat, dan Tabi'in, baik dari per

---

[11] W. JS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 104.

[12] Ensiklopedi Islam, Jilid 2, PT Ichtiar, h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifat-sifatnya[13]. (ENSIKLOPEDI ISLAM: '93: II = 26).

Syari'ah : Maksudnya adalah syari'ah Islamiyah, maka mempunyai pengertian, setiap yang datang dari Rasulullah SAW. yang berasal dari Allah SWT. baik itu dalam persoalan Aqidah, muamalah dan akhlak[14]. (Ibid; IV = 346).

Dari keseluruan kalimat diatas dirangkai menjadi bentuk tema, yang mengandung maksud:

Adanya perbedaan pandangan (Ulama Hadis dan ulama Ushul Fiqh) mengenai Sunnah dan Hadis yang merupakan salah satu dasar hukum Islam dalam mengembangkan / menerapkan aturan-aturan Allah SWT dan ajaran - ajaran Rasulullah SAW. dari segi kehujjahannya.

E. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan dalam pembahasan perlu kami beri batasan masalah yang hendak kami bahas dalam skripsi ini, yakni mencakup dari:

1. Pengertian Sunnah dan Hadis dalam persepsi Ulama Hadis dan Ulama Ushul Fiqh, sebagaimana Sunnah dan Hadis yang berperan sebagai sumber dalil-dalil pokok dalam syari'ah Islam.
2. Pengembangan hukum Islam (syari'ah Islam) secara garis besar (globalnya).

F. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimanakah kriteria Sunnah dan Hadis itu.
2. Adakah persamaan, dan dapatkah antara Sunnah dan Hadis itu dikatakan identik.
3. Dari segi manakah perbedaan Sunnah dan Hadis ter sebut, bila ditinjau dari pandangan para Ahli ju ga tinjauan dari syari'ah Islamnya.

G. Tujuan Pembahasan

Sejalan dengan permasalah yang diangkat dan, sesuai dengan keilmuan yang penulis tekuni dalam bi dang Tafsir Hadis, maka tujuan pembahsan skripsi ini adalah :

1. Menjelaskan kriteria yang terdapat pada Sunnah, dan Hadis, sehingga dapat diketahui perbedaan dan kesamaannya.
2. Memberikan pemahaman terhadap anggapan yang meng identikan antara Sunnah dan Hadis.
3. Untuk mengetahui kebenaran perbedaan Sunnah dan Hadis dari nilai kehujjahannya dalam syari'ah.

H. Kegunaan pembahasan

Dalam pembahasan ini memeparkan ruang lingkup Sunnah dan Hadis sesuai dengan tujuan yang dicakup. Dengan penulisan ini diharapkan dapat lebih memudah kan untuk mengungkap perbedaan dari Sunnah dan Hadis tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dalil-dalil dari seorang Ulama, tokoh, Ahli kemudian diikuti dengan menggunakan pendapat, dalil dan teori dari tokoh lain yang berbeda untuk dirumuskan sintesisnya.

J. Sumber Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan library research. Sesuai dengan sifatnya, yaitu penjelajahan masalah untuk mendapatkan uraian pokok terhadap perma salahan yang akan dibahas dan implikasi-implikasinya, yang terlibat langsung dengan penulisan dengan penuli san ini, dan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada kaitannya dengan topik pembahasan. Yang berdasar - kan padapenelitian kepustakaan (literer), meliputi ; Kitab-kitab (buku-buku) seri Ulum al Hadis, Hadis-Hadis koleksi, Ushul Fiqh dan literarur lainnya.

K. Sistimatika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang isi da ri topik pembahasan ini, maka penulisan ini dilaku kan berdasarkan bahasan sebagai berikut:

Bab I, Menguraikan berbagai hal sebagai pendahu luan menyangkut; latar belakang masalah, identifikasi-masalah, alasan memilih judul, pembatasan masalah, ru musan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, sumber data, metode pembahasan dan sistimatikanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nulisan skripsi ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran yang mungkin bisa digunakan sebagai bahan dalam menghadapi kesulit an dalam memahami Sunnah dan Hadis secara benar sesuai dengan kegunaan dan kedudukannya sebagai dasar atau sumber Syara'.
2. Memahami Sunnah dan Hadis sangat penting bagi kita (umat Islam) agar senantiasa semakin waspa- da dalam menjalankan atau melaksanakan aturan- aturan Agama Allah SWT dan ajaran RasulNya.

I. Metode Pembahasan

Adapun langkah metodis yang digunakan dalam pem bahasan skripsi ini meliputi:

1. Diskriptif

   Cara ini dimaksud untuk mengetahui pengertian yang berdasarkan pada pendapat (pandangan) dari para Ulamadiuraikan dengan lengkap dan benar se hingga kesamaan dan perbedaan mereka dapat di sajikan dengan benar dan tepat.
2. Deduktif.

   Cara ini dimaksud dari adanya pengertian secara umum yang dominan, kemudian diambil pemahaman se cara khusus untuk dirumuskan sintesisnya.
3. Dialektik

   Dengan cara menggunakan pendapat, istilah, teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini merupakan merupakan pandangan umum secara global dari yang akan disajikan dalam bab-bab berikutnya.

Bab II, Berisikan kriteria Sunnah dan Hadis di dalamnya diuraikan pengertian Hadis dan Sunnah dari be berapa disiplih keilmuan, seperti pendapat ulama Hadis Ulma Ushul Fiqh dan ulama fiqh. Diuraikan pula istilah Sunnah dan Hadis secara historis, pada masa Ulama muta qaddimin dan Mutaakhirin, dan diuraikan pula tentang , prioritas Sunnah dan Hadis yang menjadi sebagian dari sumber hukum Islam.

Bab III, secara diskriptif menjelaskan perbeda an Sunnah dan Hadis dalam pengembangan syari'ah. Yang didalamnya diuraikan data-data perbedaan pemakaian Sun nah dan Hadis, pandangan yang mengidentikan Sunnah dan Hadis, juga bukti keharusan membedakan Sunnah dengan Hadis dalam pengembangan syari'ah. Sebagaimana bab ini merupakan penyajian data dari landasan teori pada bab sebelumnya.

Bab IV, adalah sebagai penghujung pembahasan da ri permasalahan yang dimuat dalam bab-bab sebelumnya , atau sebagai analisa dari keseluruan teori-teori yang dibahas, sehingga dapat dianalisis dengan singkat dari seluruh permasalahan yang diangkat dalam pembahasan di dalam skripsi ini, dan mendapat kejelasan yang maksi-mal.

Bab V, adalah bab terahir, yang berisikan ke simpulan dari hasil akhir pembahasan, dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id